

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada hakekatnya adalah kegiatan guru dalam membelajarkan siswa, yang berarti membuat siswa dalam kondisi belajar. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Menurut Hamalik (2009) peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari kualitas proses pembelajaran karena melalui proses pembelajaran akan diperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan inovasi dalam pembelajaran seperti pembaharuan kurikulum, pengembangan metode pembelajaran, penyediaan bahan-bahan pengajaran, pengembangan media pembelajaran, pengadaan alat-alat laboratorium dan peningkatan kualitas guru.

Perkembangan pendidikan di Indonesia saat ini menuntut peningkatan kualitas luaran yang baik dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Cara yang dapat dilakukan guna meningkatkan kualitas luaran tersebut adalah dengan mengadakan berbagai perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan menemukan model, metode, atau media yang tepat untuk melaksanakan proses belajar mengajar, seluruh komponen pembelajaran diperankan secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Wulandari (2014), adanya perkembangan teknologi yang pesat di dunia pendidikan saat ini menyebabkan perkembangan media pembelajaran juga semakin bervariasi. Karena itu guru dituntut untuk menguasai teknologi yang berkembang agar dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik atau untuk memanfaatkan media pembelajaran yang ada.

Kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa adalah suatu proses komunikasi yang dapat dilakukan, komunikasi tersebut akan lebih efektif jika melibatkan media audio visual, namun proses komunikasi itu sendiri baru terjadi setelah ada reaksi balik (*feedback*). Media lebih baik bersifat interaktif, berdasarkan uraian diatas maka secara singkat dapat dikemukakan

bahwa media pembelajaran itu merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar (Nurseto, 2011).

Menurut Hamalik (2009) pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan belajar dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada siswa. Salah satu manfaat media pembelajaran di kelas adalah sebagai media presentasi. Banyak media presentasi yang dapat dipakai saat ini, presentasi dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif akan menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kimia di sekolah SMAN 1 Darul Falah diketahui bahwa, Media presentasi yang digunakan guru di kelas masih menggunakan media *powerpoint* dengan tampilan yang sangat sederhana. *Powerpoint* di anggap sebagai salah satu media alternatif yang mudah digunakan dan tidak memakan waktu. Menurut Shalikhah (2016) pada hakikatnya *powerpoint* digunakan untuk media presentasi, meskipun dengan demikian segala macam cara *powerpoint* dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran yang menarik. Guru masih menggunakan metode konvensional saat menjelaskan materi pelajaran. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa siswa kelas XI MIA di SMAN 1 Darul Falah menyatakan merasa kesulitan dan kurang berminat terhadap mata pelajaran kimia. Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa fasilitas yang ada di dalam kelas sangat mendukung guru dalam meningkatkan kreativitasnya dalam menyampaikan materi.

Ilmu kimia merupakan salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mempelajari tentang sifat-sifat zat, struktur zat, susunan atau komposisi zat, perubahan zat, dan energi yang menyertai perubahan zat. Dalam mempelajari ilmu kimia ada dua hal penting yang harus diperhatikan yaitu kimia sebagai produk temuan para ilmuwan berupa konsep serta teori dan kimia sebagai proses yang diperoleh melalui kegiatan ilmiah. Kurang tepat apabila dalam mempelajari ilmu kimia proses pembelajaran hanya dilakukan dengan metode ceramah di kelas dan siswa hanya mendengar dan mencatat. Aktivitas dan motivasi yang tinggi dapat

menghasilkan hasil belajar yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi kimia di SMAN 1 Darul Falah didapatkan informasi mengenai materi hidrolisis garam. Pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran hidrolisis garam masih rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan siswa tahun sebelumnya 50% siswa memperoleh nilai di bawah KKM.

Metode dan cara yang telah dilakukan guru dalam proses pembelajaran kimia pada pokok bahasan hidrolisis garam yaitu menjelaskan materi, diskusi kelompok, serta melakukan latihan soal. Namun, perhatian dan motivasi siswa masih kurang dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa yang ditandai dengan masih banyaknya siswa yang belum mencapai KKM dan masih rendahnya nilai rata-rata kelas. Dalam hal ini peran guru dalam menyajikan materi kimia dengan menarik sangat dibutuhkan untuk membangkitkan motivasi siswa agar lebih mudah memahami konsep dalam pembelajaran kimia. Pemilihan model pembelajaran yang menyangkut metode dan pendekatan pembelajaran merupakan hal penting yang harus diterapkan agar mendapatkan hasil yang optimal. Model pembelajaran terintegrasi masalah (*Problem Based Learning*) yang memiliki dasar filosofi konstruktivisme, mampu mendorong siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri dan melatih kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Keefektifan model PBL adalah siswa lebih aktif dalam berpikir dan memahami materi secara berkelompok dengan melakukan investigasi terhadap permasalahan yang nyata di sekitarnya sehingga mereka mendapat kesan yang mendalam dan lebih bermakna. Menurut Tan (2004), *Problem Based Learning* (PBL) memungkinkan untuk merubah situasi belajar yang pada umumnya berpusat pada guru menjadi situasi belajar yang berpusat pada siswa. Dengan demikian siswa diberi kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri dengan konsep dan ide-ide yang dikembangkan dari pengetahuan yang ada sebelumnya.

Memperhatikan berbagai masalah yang ada, maka diperlukan media pembelajaran untuk menarik perhatian dan meningkatkan aktivitas siswa sehingga membangkitkan minat belajar siswa khususnya pada pokok bahasan hidrolisis garam. Media pembelajaran juga dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses

pembelajaran, sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan akan lebih meningkat. Meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sangat diperlukan untuk penyampaian materi khususnya dengan menggunakan visualisasi. Jenis media presentasi bisa digunakan untuk membantu dalam menjelaskan materi. Penggunaan media *prezi* merupakan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Settle (2011) menyatakan bahwa *prezi* merupakan sebuah perangkat lunak terintegrasi internet atau *software as a service* (SaaS) yang digunakan sebagai media presentasi dan juga alat untuk mengeksplorasi berbagai ide di atas kanvas virtual. Program ini menggunakan *Zooming User Interface* (ZUI), yang memungkinkan pengguna untuk memperbesar dan memperkecil tampilan media presentasi (Rodhi dan Wasis, 2014). *prezi* dapat menggeser paradigma pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator sehingga siswa menjadi aktif belajar, tidak lagi mengandalkan guru sebagai narasumber tunggal (Ismunarso, 2012).

Yani (2014) menyatakan bahwa salah satu keunggulan media presentasi *prezi* Dekstop yaitu adanya *zoomable canvas* yang cukup dinamis dan variatif. Adanya *zoomable canvas* pada *prezi* Dekstop akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan. selain itu, *prezi* dekstop merupakan aplikasi yang terintegrasi *Adobe Air*, sehingga video maupun animasi yang digunakan untuk menjelaskan materi yang abstrak seperti kekhasan atom karbon dan reaksi-reaksi yang terjadi pada senyawa hidrokarbon dapat dijalankan lebih ringan jika dibandingkan dengan media presentasi lainnya.

Dwi (2014) menyatakan bahwa *prezi* memiliki kelebihan yaitu mampu menampilkan tema tiga dimensi, memiliki tampilan yang lebih memudahkan siswa untuk memahami materi dan aplikasi ini terintegrasi *AdobeAir*, sehingga video maupun animasi *flash* bisa dijalankan lebih ringan dibandingkan media presentasi lain. *Prezi* pada mulanya merupakan aplikasi yang hanya dapat digunakan secara online, namun pada saat ini telah diluncurkan aplikasi *prezi* dekstop yang dapat digunakan secara offline. Penggunaan *prezi* dekstop lebih

mudah dan cepat dibandingkan dengan *prezi* Online karena tidak dipengaruhi oleh baik atau buruknya jaringan internet.

Telah dilakukan beberapa penelitian sebelumnya mengenai pengembangan media pembelajaran *prezi*, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Zuhijjah (2015) yang berjudul “*The Application Of prezi Dekstop As Presentation Media To Improve student Learning Achievement On The Topic of Hydrocarbon In class X SMAN 9 Pekanbaru*” hasil penelitian berdasarkan hasil uji analisis data diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,84 > 1,66$, artinya penerapan *prezi* Dekstop sebagai media presentasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Hidrokarbon di kelas X SMA Negeri 9 Pekanbaru.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Areskon (2016) telah melakukan penelitian yang berjudul pengaruh penerapan pembelajaran CTL dengan media *prezi* desktop terhadap hasil belajar Siswa SMAN 4 Pekanbaru yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh dari penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan media *prezi* desktop terhadap hasil belajar kimia siswa SMA Negeri 4 Pekanbaru pada pokok bahasan koloid. Hal ini diperoleh dari nilai t_{hitung} (2,109314) $> t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dengan $dk = 63(2,000)$.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai pengembangan media pembelajaran *prezi* pada mata pelajaran kimia dengan judul: “**Pengembangan Media Pembelajaran *Prezi* Terintegrasi Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Aktivitas dan Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hidrolisis Garam**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Perlunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam peningkatan kualitas pendidikan.
- 2) Guru masih belum mampu untuk memanfaatkan dan menggunakan teknologi komputer untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

- 3) Pokok bahasan hidrolisis garam merupakan materi yang sulit dipahami siswa.
- 4) Media pembelajaran belum digunakan secara efektif.
- 5) Media yang hanya digunakan guru yaitu media *powerpoint* sederhana.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah – masalah yang diidentifikasi diatas, ada beberapa hal dalam masalah – masalah tersebut dibatasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Penelitian dilakukan di Sekolah SMAN 1 Darul Falah, provinsi Aceh.
- 2) Media yang dikembangkan adalah media pembelajaran *prezi*.
- 3) Materi kimia SMA kelas XI semester genap sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu materi hidrolisis garam.
- 4) Kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan dengan program *prezi* terintegrasi model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi hidrolisis garam berdasarkan standar BSNP.
- 5) Hanya mengukur aktivitas dan peningkatan hasil belajar siswa terhadap media *prezi* dan media *powerpoint*.

1.4 Rumusan Masalah:

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang diuraikan di atas, maka masalah yang diajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah media pembelajaran *prezi* terintegrasi model PBL yang dikembangkan pada materi hidrolisis garam telah sesuai dengan standar BSNP?
- 2) Apakah penggunaan media pembelajaran *powerpoint* menggunakan model *Direct Instruction* yang digunakan di SMAN 1 Darul Falah telah sesuai dengan standar BSNP?
- 3) Apakah ada perbedaan penggunaan media pembelajaran *prezi* terintegrasi model PBL dan media pembelajaran *powerpoint* menggunakan model *Direct Instruction* terhadap peningkatan hasil belajar siswa?

- 4) Apakah ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara aktivitas tinggi dan rendah siswa yang dibelajarkan dengan media pembelajaran *prezi* terintegrasi model PBL dan media pembelajaran *powerpoint* menggunakan model *Direct Instruction*?
- 5) Apakah ada interaksi antara penggunaan kedua media yang diterapkan dengan tingkat aktivitas siswa dalam mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa?

1.5 Tujuan Penelitian:

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui media pembelajaran *prezi* terintegrasi model PBL yang dikembangkan pada materi hidrolisis garam telah sesuai dengan standar BSNP.
- 2) Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran *powerpoint* menggunakan model *Direct Instruction* yang digunakan di SMAN 1 Darul Falah telah sesuai dengan standar BSNP.
- 3) Untuk mengetahui perbedaan penggunaan media pembelajaran *prezi* terintegrasi model PBL dan media pembelajaran *powerpoint* menggunakan model *Direct Instruction* terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
- 4) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang signifikan antara aktivitas tinggi dan rendah siswa yang dibelajarkan dengan media pembelajaran *prezi* terintegrasi model PBL dan media pembelajaran *powerpoint* menggunakan model *Direct Instruction*.
- 5) Untuk mengetahui interaksi antara penggunaan kedua media yang diterapkan dengan tingkat aktivitas siswa dalam mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Dapat memperkaya data ilmiah dan sebagai rujukan ataupun masukan bagi para peneliti yang berminat lebih mendalami permasalahan ini dengan melakukan penelitian lanjutan.

2. Secara Praktis

- Menghasilkan suatu media pembelajaran interaktif dan inovatif yang dapat meningkatkan hasil belajar kimia dan aktivitas belajar siswa.
- Memberikan informasi bagi para pendidik/guru untuk dapat memperluas wawasan dalam rangka meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- Sebagai penambah masukan pengetahuan bagi pendidik/guru yang berhubungan dengan media pembelajaran inovatif dan pengaruhnya terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.

1.7 Defenisi Operasional

- 1) Media pembelajaran *Prezi* adalah salah satu perangkat lunak pembuatan slide presentasi secara online. Salah satu keunggulan *Prezi* adalah adanya *zoomable canvas* yang cukup dinamis dan variatif (Rosadi, 2012).
- 2) Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. (Padiya, 2008).
- 3) Aktivitas siswa dalam belajar adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung (Nasution, 2010).
- 4) Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan (Sudjana, 2009).